



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang digunakan dalam judul ini yang perlu didefinisikan secara jelas agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran di berbagai kalangan pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pemberian Kompensasi

Pemberian kompensasi merupakan keharusan bagi setiap organisasi untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi dan memenuhi kepentingan individu dalam kesejahteraannya. (Henry Simamora 1995: 412)

2. Kinerja Guru

Peneliti mendefinisikan ulang kinerja guru sebagai unjuk kerja guru yang dicapai berupa prestasi yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan kerja yang termotivasi dengan sikap kerja yang baik pada akhirnya dapat menimbulkan hasil kerja yang optimal, kebiasaan kerja yang sesuai aturan sekolah dalam mengemban tanggung jawab bersama, dan komitmen yang tinggi pada sekolah dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

3. Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Guru

yang dimaksud dengan pemberian kompensasi terhadap kinerja guru pada penelitian ini merupakan suatu usaha dari lembaga untuk memberikan imbalan atau jasa dari hasil kerja para pegawai, sehingga pegawai merasa terpenuhi kebutuhannya dan dengan demikian diharapkan agar para pegawai meningkatkan kinerjanya dan bekerja seoptimal mungkin.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti akan berhadapan dengan objek yang akan diteliti, baik itu berupa orang ataupun benda-benda lain lainnya, yang berhubungan dengan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (1992: 57) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Sedangkan Moh Nazir (1985: 325) mengemukakan bahwa: “populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel, sebuah sampel adalah bagian dari populasi”.

Dengan demikian, sesuai dengan permasalahan dan jenis instrumen pengumpul data yang dipergunakan, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar yang ada di Lingkungan Dinas Pendidikan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, yang berjumlah 600 orang. Untuk lebih jelasnya di halaman berikutnya akan ditampilkan hasil rekapitulasi data sekolah beserta jumlah gurunya, yang diperoleh dari dinas Pendidikan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Tahun 2008.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Populasi Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	Rancaekek I	14
2	Rancaekek II	14
3	Rancaekek III	9
4	Rancaekek IV	14
5	Rancaekek V	8
6	Rancaekek VI	12
7	Sukamanah	14
8	Yasaadi	11
9	Bojongloa I	11
10	Bojongloa II	13
11	Sukawangi	9
12	Jelegong I	11
13	Jelegong II	16
14	Linggar I	12
15	Linggar II	14
16	Linggar III	14
17	Sukamulya I	9
18	Cangkuang I	13
19	Cangkuang II	9
20	Haurpugur I	7
21	Haurpugur II	6
22	Bojongsalam I	12
23	Bojongsalam II	6
24	Bojongsalam III	6
25	Bojongsalam IV	8
26	Bojongloa III	14
27	Linggar IV	11
28	Ciluncat I	5
29	Ciherang	8
30	Karapiak I	14
31	Leuwilayung	9
32	Rancaekek VII	20
33	Sukamaju	7
34	Cangkuang III	14
35	Haurpugur III	6
36	Bab. Sukamulya	5
37	Bojongbraja	17
38	Adiyasa	7
39	Langgar V	12
40	Buahdua	9
41	Sancabogo	7
42	Haurpugur IV	7
43	Bojongsalam V	6
44	Rancabango	6
45	Rancanilem	9
46	Nanjungmekar	11
47	Rancaekek VIII	6
48	Rancaekek IX	9
49	Jelegong III	10
50	Karapiak II	11
51	Rancakendal	7

52	Jelegong IV	6
53	Sukamulya II	7
54	Ciluncat II	5
55	Kencana Indah I	16
56	Permata Hijau	16
57	Abdi Negara	16
58	Kencana Indah II	10
59	Kencana Indah III	18
60	Korpri	11
61	Nusa Indah	11
62	SDS. Arafah	11
63	SDS. Lulina	6
64	SDS. Pelopor	13
65	SDS. Darul Hikam 2	4
	Jumlah	600

b. Sampel

Keseluruhan objek penelitian yang ada dalam populasi dapat diteliti keseluruhan ataupun mengambil beberapa objek yang dianggap representatif disebut sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002: 109), bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Sugiyono (2002: 57) juga mengemukakan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dari jumlah populasi yang ada, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dan bersifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan, sebagaimana dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1992: 93) bahwa:

Karena tidak mungkin peneliti selalu langsung menyelidiki segenap populasi, padahal tujuan pendidikan ialah menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali peneliti terpaksa menggunakan sebagian saja dari populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi itu. Karena itulah, maka penarikan atau pembuatan sampel (yakni penarikan sebagian populasi untuk mewakili sampel populasi) adalah penting.

Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat mewakili dari populasi penelitian atau sumber data, yaitu dengan cara:

I. Untuk penentuan sampel digunakan Teknik *Purposive Sampling*.

Berdasarkan wilayah yakni:

- 1) Pusat Kota
- 2) Tengah Kota
- 3) Pinggiran Kota

Dari data yang diperoleh terdapat 65 jumlah sekolah SD yang tersebar di wilayah Kecamatan Rancaekek. Masing-masing sebagai berikut:

- Pusat Kota : 30 sekolah
- Tengah Kota : 20 sekolah
- Pinggir Kota : 15 Kota

II. Untuk menentukan jumlah sekolah yang akan dijadikan sampel dari masing-masing wilayah didasari oleh pendapat (Sugiyono, 2002) yaitu: "30% dari populasi dapat dijadikan sampel". Dan teknik *Purposive Sampling* ini digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik itu dari segi biaya, tenaga dan waktu. Sehingga peneliti menentukan sampel yang akan diambil yaitu sebanyak 10% dari jumlah sekolah di masing-masing wilayah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pusat Kota sebanyak : 3 sekolah
- 2) Tengah Kota sebanyak : 2 sekolah
- 3) Pinggir kota sebanyak : $1,5 \approx 2$ sekolah

Jadi jumlah keseluruhan ada 7 sekolah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

- III. Untuk menentukan jumlah guru untuk masing-masing sekolah disesuaikan dengan kondisi ideal Sekolah Dasar di Kecamatan Rancaekek artinya rata-rata jumlah guru di tiap sekolah dilakukan dengan mengkonfirmasi jumlah guru ideal kepada Dinas Pendidikan Kecamatan Rancaekek. Namun karena kondisi lapangan jumlah guru di tiap sekolah tidak seimbang sehingga peneliti mengambil jalan tengah dengan membulatkan jumlah guru yang akan dijadikan sampel yaitu 10 orang dari tiap sekolah. Kondisi ini dijadikan asumsi untuk mendapatkan gambaran jumlah guru pada tiap wilayah:

- 1) Pusat Kota : 3 Sekolah x 10 Guru = 30 Guru
- 2) Tengah Kota : 2 Sekolah x 10 Guru = 20 Guru
- 3) Pinggir Kota : 2 Sekolah x 10 Guru = 20 Guru

Jadi jumlah guru dari masing-masing wilayah yaitu 70 Guru.

- IV. Pengambilan sampel penelitian, peneliti menggunakan cara Proporsional

Random Sampling. Dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1} \quad \begin{array}{l} \text{(dengan Asumsi 10)} \\ \text{(d = 5\% (0,05))} \end{array}$$

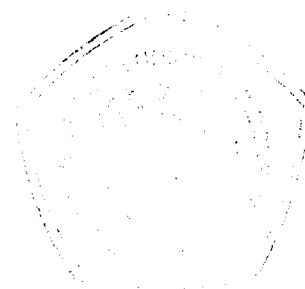
Ket:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang di tetapkan

Maka untuk jumlah Populasi 70 maka :



$$n = \frac{70}{70.(0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{70}{70.(0.025) + 1}$$

$$n = \frac{70}{1.175}$$

$$n = 59.57 \approx 60$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 60 responden (guru)

V. Kemudian untuk menentukan proporsi setiap wilayah, yaitu:

1) 3 Sekolah x 10 guru = 30 guru

2) 2 Sekolah x 10 guru = 20 guru

3) 2 Sekolah x 10 guru = 20 guru

Penentuan proporsi setiap wilayah digunakan teknik *proporsional random sampling* memakai rumusan dari alokasi proporsional dari Sugiyono (1999:

67). Yaitu dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} . n$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Yaitu sebagai berikut:

$$1) n_i = \frac{30}{70} \times 60 = 25.71 \approx 26$$

$$2) n_i = \frac{20}{70} \times 60 = 17.14 \approx 17$$

$$3) n_i = \frac{20}{70} \times 60 = 17.14 \approx 17$$

Sehingga hasil yang dapat diambil sampel yaitu 26 guru SD di daerah pusat kota, 17 guru SD di daerah tengah kota dan yang terakhir 17 guru SD yang di pinggiran kota.

Setelah itu diambil 30% untuk dijadikan sampel uji coba angket yaitu: 30% dari 60 guru = 18 orang. Dari hasil tersebut kita dapat menetapkan 18 orang guru untuk dijadikan sampel uji coba angket.

C. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil dalam suatu penelitian meliputi: pengumpulan, penyusunan dan penganalisaan serta penginterpretasian data sehingga peneliti dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis. Mengenai hal tersebut Surakhmad (1994: 131) mengemukakan:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Mengacu pada pendapat diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan.

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui alternatif pemecahan masalah atau kejadian yang sedang terjadi sekarang.

Moh. Nazir (1985: 63) mengartikan metode deskriptif itu sebagai:

Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau penulisan atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Ciri-ciri dari metode deskriptif sendiri dikemukakan oleh Winarno surakhmad (1985: 139-140) adalah sebagai berikut:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

b. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan gambaran yang jelas dalam menganalisis data terhadap permasalahan yang diteliti, maka perlu ditunjang oleh studi kepustakaan/bibliografis, yaitu suatu studi yang menggali sumber-sumber keilmuan yang relevan dan dapat dijadikan landasan dan kerangka berfikir dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti. Sejalan dengan pendapat winarno Surakhmad (1985: 61) yang mengemukakan bahwa:

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Adapun manfaat dari studi kepustakaan seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun (1989: 70) bahwa:

Manfaat yang diperoleh dari penelusuran perpustakaan ialah:

- 1) Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah dikemukakan oleh para ahli terdahulu;
- 2) Mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti;
- 3) Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih;
- 4) Memanfaatkan data sekunder;
- 5) Menghindari duplikasi penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dengan di dukung oleh seperangkat instrumen pengumpul data yang relevan, dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (1999: 7) yang mengemukakan bahwa: "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya".

Agar data yang diharapkan dapat benar-benar terkumpul dan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, maka diperlukan teknik-teknik pengumpulan data tertentu. Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi:

a. Penentuan Alat Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik secara langsung dan teknik tidak langsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dan sesuai dengan karakteristik sumber data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang dilakukan secara tertulis yang ditujukan kepada responden sebagai subjek penelitian, untuk memperoleh keterangan informasi atau data yang diperlukan peneliti. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berstruktur atau angket tertutup, dimana dalam setiap pertanyaan/ Pernyataan di sertai dengan alternatif jawaban. Dalam hal ini responden hanya melakukan pilihan terhadap alternatif jawaban yang sesuai dengan pengalamannya, yaitu dengan cara membubuhkan tanda *Checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanafiah Faisal (1992: 178) bahwa:

Angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu, disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan dengan pola ya atau tidak, jawaban singkat dan jawaban yang membubuhkan tanda *Checklist* (√) pada *item* yang termuat pada alternatif jawaban.

Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan angket tertutup seperti yang telah dikemukakan diatas yaitu:

- 1) Dengan angket tertutup, dapat menghimpun data yang diperlukan dalam waktu yang relatif singkat.

- 2) Memudahkan responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah di sajikan peneliti.
- 3) Dapat mengarahkan responden kepada pokok persoalan.
- 4) Memberi kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis jawaban-jawaban yang telah diperoleh.
- 5) Pengumpulan data dengan angket tertutup akan lebih efisien ditinjau dari segi tenaga, waktu dan dana.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam menyusun angket, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel yang di teliti, yaitu Pemberian Kompensasi untuk variabel X dan Kinerja Guru untuk variabel Y.
- 2) Menentukan komponen dari setiap variabel.
- 3) Mengidentifikasi data yang diperlukan dari masing-masing komponen penelitian berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan dalam Bab II.
- 4) Menentukan indikator dari setiap variabel.
- 5) Menyusun kisi-kisi angket (terlampir).
- 6) Menyusun pertanyaan-pertanyaan dari setiap variabel, disertai dengan alternatif jawabannya.
- 7) Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban, yaitu: Variabel X (Variabel Independen/Variabel Bebas) maupun Variabel Y (Variabel Dependen/Variabel Terikat) menggunakan skala Likert dengan empat pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Dari Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
SL (Selalu)	4
SR (Sering)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

c. Uji Coba Angket

Sebelum peneliti melakukan pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu angket yang akan digunakan diujicobakan kepada responden yang sama yang telah ditentukan atau kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sesungguhnya. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat diketahui jika dalam angket yang akan digunakan tersebut terdapat kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun dalam pertanyaan yang ada dalam angket tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1982: 38) bahwa:

Setelah angket disusun, lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Selanjutnya setelah data dari hasil ujicoba angket tersebut diperoleh, maka dilakukan analisis statistik untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, maka diharapkan angket yang digunakan dapat memberikan hasil penelitian yang memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Uji Validitas Alat Pengumpul Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur

atau belum, atau dengan kata lain apakah instrumen yang digunakan itu sudah valid atau tidak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003: 137) yang menyatakan bahwa: “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Pengujian validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisienn Korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus : $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Dimana:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kemudian mencari t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

2). Setelah itu Hasil korelasi skor tiap butir tersebut kemudian di bandingkan dengan harga t_{tabel} . Jika harga t_{hitung} tiap butir lebih besar dari harga t_{tabel} maka item valid dan sebaliknya bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka item tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas (terlampir), validitas setiap item untuk kedua variabel adalah sebagai berikut:

a) Validitas Variabel X (Pemberian Kompensasi)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas (terlampir) untuk setiap item variable X tentang Pemberian Kompensasi adalah Valid.

Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	t_{hitung}	t_{tabel}	Intrepretasi
1	3.312	1.746	Valid
2	4.065	1.746	Valid
3	2.808	1.746	Valid
4	4.065	1.746	Valid
5	3.312	1.746	Valid
6	4.065	1.746	Valid
7	3.312	1.746	Valid
8	3.076	1.746	Valid
9	2.808	1.746	Valid
10	4.402	1.746	Valid
11	3.906	1.746	Valid
12	2.808	1.746	Valid
13	4.065	1.746	Valid
14	2.808	1.746	Valid
15	3.312	1.746	Valid
16	3.906	1.746	Valid
17	4.402	1.746	Valid
18	3.846	1.746	Valid

b) Validitas Variabel Y (Kinerja Guru)

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus diatas (terlampir) untuk setiap item variable Y tentang Kinerja Guru adalah Valid. Secara lebih

jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.4.
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Intrepretasi
1	6.608	1.746	Valid
2	5.956	1.746	Valid
3	5.118	1.746	Valid
4	8.421	1.746	Valid
5	8.421	1.746	Valid
6	5.956	1.746	Valid
7	8.421	1.746	Valid
8	8.421	1.746	Valid
9	5.956	1.746	Valid
10	8.421	1.746	Valid
11	5.956	1.746	Valid
12	5.118	1.746	Valid
13	5.118	1.746	Valid

14	5.118	1.746	Valid
15	5.103	1.746	Valid
16	5.103	1.746	Valid
17	5.283	1.746	Valid
18	5.956	1.746	Valid

2) Uji Reabilitas Alat Pengumpul Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau ketepatan dari setiap *item* yang digunakan. Suharsimi Arikunto (2003: 154) berpendapat bahwa:

Instrumen yang reliabel, yaitu instrumen yang menghasilkan data yang benar, dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, berapa kalipun instrumen tersebut diambil, maka hasilnya akan menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua (*split half methode*), yaitu dengan membagi item soal menjadi dua bagian. Belahan pertama item bernomer ganjil dan belahan kedua itu bernomer genap. Kemudian keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi Rank atau Spearman. Adapun langkah-langkah-langkahnya seperti yang dikemukakan oleh Akdon&Sahlan (2004: 151) yaitu:

- a) Untuk menguji reliabilitas, nilai r_{hitung} untuk tiap item yang ada di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* untuk menghitung reliabilitas seluruh item. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

- b) Setelah diperoleh harga r_{hitung} (r_{11}) di atas, kemudian dicari harga r_{tabel} . Diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$
- c) Setelah diketahui nilai r_{tabel} , langkah selanjutnya ialah membuat kesimpulan dengan kaidah sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti butir item instrumen reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti butir item instrumen tidak reliabel.

Dengan cara penghitungan seperti di atas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel X

No Item	r_{hitung}	r_{11}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0.638	0.779	0.497	Reliabel
2	0.713	0.832	0.497	Reliabel
3	0.575	0.73	0.497	Reliabel
4	0.713	0.832	0.497	Reliabel
5	0.638	0.779	0.497	Reliabel
6	0.713	0.832	0.497	Reliabel
7	0.638	0.779	0.497	Reliabel
8	0.610	0.757	0.497	Reliabel
9	0.575	0.73	0.497	Reliabel
10	0.740	0.851	0.497	Reliabel
11	0.699	0.823	0.497	Reliabel
12	0.575	0.73	0.497	Reliabel
13	0.713	0.832	0.497	Reliabel
14	0.575	0.73	0.497	Reliabel
15	0.638	0.779	0.497	Reliabel
16	0.699	0.823	0.497	Reliabel
17	0.740	0.851	0.497	Reliabel
18	0.693	0.819	0.497	Reliabel
19	0.736	0.848	0.497	Reliabel
20	0.740	0.851	0.497	Reliabel

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

No Item	r hitung	r 11	r tabel	Kesimpulan
1	0.855	0.9221	0.497	Reliabel
2	0.855	0.9221	0.497	Reliabel
3	0.818	0.8996	0.497	Reliabel
4	0.919	0.9579	0.497	Reliabel
5	0.919	0.9579	0.497	Reliabel
6	0.855	0.9221	0.497	Reliabel
7	0.919	0.9579	0.497	Reliabel
8	0.919	0.9579	0.497	Reliabel
9	0.855	0.9221	0.497	Reliabel
10	0.919	0.9579	0.497	Reliabel
11	0.855	0.9221	0.497	Reliabel
12	0.818	0.8996	0.497	Reliabel
13	0.818	0.8996	0.497	Reliabel
14	0.818	0.8996	0.497	Reliabel
15	0.817	0.8991	0.497	Reliabel
16	0.817	0.8991	0.497	Reliabel
17	0.826	0.9047	0.497	Reliabel
18	0.855	0.9221	0.497	Reliabel
19	0.919	0.9579	0.497	Reliabel
20	0.919	0.9579	0.497	Reliabel

d. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah dilakukan uji coba angket dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Untuk pelaksanaan data dilakukan sesuai dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan antara peneliti dengan subjek penelitian.

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul tidak akan mempunyai banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk mentah, tidak diolah dan dianalisis. Kegiatan pengolahan dan analisis data merupakan hal strategis yang penting dilakukan agar data tersebut dapat berbicara dan berarti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai bahan untuk memecahkan masalah penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1985: 109-110) bahwa:

Mengolah data adalah usaha kongkrit untuk membuat data itu “berbicara” sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai hasil fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematika yang baik, niscaya data itu merupakan bahan-bahan yang “bisu seribu bahasa”.

Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2003: 209) yang terdiri dari: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam kegiatan ini, peneliti mengecek kelengkapan data yang telah terkumpul, apakah ada lembaran dari instrumen yang rusak atau hilang, apakah semua item yang disajikan terisi penuh atau hanya sebagian saja, serta pengecekan lainnya yang akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Dengan demikian dapat menyortir data yang terpakai saja, sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data selanjutnya.

2) Tabulasi data

Melakukan tabulasi data yaitu dengan merekap semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari Kecenderungan Variabel X dan Variabel Y

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan variabel X yaitu Pemberian Kompensasi dan variabel Y yaitu Kinerja Guru. Untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternative/kategori)

n = jumlah responden

Langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

- 1) Memberi bobot untuk setiap alternatif yang dipilih
- 2) Menghitung responden setiap item dan kategori jawaban.
- 3) Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- 5) Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6) Mencocokkan hasil menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel itu.

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01 – 3,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01 – 2,00	Sedang	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01 – 1,00	Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang akan penulis kemukakan ini ialah dengan metode Bartlet. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Masukan angka-angka statistik untuk pengujian homogenitas pada tabel penolong

Tabel 3.8
Tabel penolong pengujian homogenitas

Sampel	dk = n - 1	S_i	Log S_i	(dk). Log S_i
X
Y
Jumlah

- Menghitung varians gabungan dari kedua sampel dengan rumus:

$$S = \frac{(n_1 \cdot S_1) + (n_2 \cdot S_2)}{n_1 + n_2}$$

- Menghitung Log S
- Menghitung nilai B (Log S) x $\sum(n_i - 1)$
- Menghitung nilai χ^2_{hitung}

$$\chi^2_{hitung} = (\log 10) \times (B - \sum(dk) \text{ Log } S)$$

- bandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 setelah itu cari pada tabel chi-kuadrat nilai χ^2_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, berarti tidak homogen dan

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, berarti homogen

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan untuk menentukan apakah jenis statistik parametrik atau non parametrik yang dapat digunakan untuk mengolah data. Bila data berdistribusi normal, maka pengolahan data dengan statistik parametrik dapat dilanjutkan. Sebaliknya, bila distribusi data tidak normal, maka statistik non parametrik yang harus digunakan. Adapun langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

1. Data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data
2. Mencari skor terbesar dan terkecil.
3. Menghitung nilai Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

4. Menghitung banyak kelas (BK) dengan rumus Strurgess, sebagai berikut:

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

5. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

6. Membuat tabulasi tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tabel penolong uji normalitas

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$
1
Σ

7. Menghitung rata-rata (mean) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f x_i}{n}$$

8. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

9. Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a. Menentukan batas kelas, yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka-angka skor-skor kanan kelas interval ditambah 0,5
- b. Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{BatasKelas} - \bar{x}}{s}$$

- c. Mencari luas O-Z dari Tabel Kurve Norma O-Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O-Z yaitu angka baris pertama dikurangi angka baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah (positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n), sehingga diperoleh
- f. Frekuensi yang diharapkan (f_e) dar hasil pengamatan (f_o) untuk Budaya Kerja.

10. Mencari chi kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

11. Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel}

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = k - 1 = 8 - 1 = 7$, maka dicari pada tabel chi kuadrat diperoleh harga $\chi^2_{\text{tabel}} = 14,067$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data variabel X tidak normal.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya data variabel X berdistribusi normal.

d. Mengubah Data Mentah Menjadi Data baku

Untuk kepentingan pengolahan data lebih lanjut terlebih dahulu data yang diperoleh dalam skala ordinal (data mentah) diubah menjadi data dalam bentuk skala interval (skor baku). Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah untuk menggunakan rumus diatas, sebagai berikut:

- 1) Menentukan terlebih dahulu skor terbesar dan terkecil
- 2) Menentukan rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas interval (BK), yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 4) Menentukan panjang kelas interval yaitu rentang dibagi dengan banyaknya kelas

$$\text{Kelas Interval (i)} = i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Mencari rata-rata/mean (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx_i}{n}$$

- 6) Membuat tabel penolong

Tabel 3.10
Tabel penolong mengubah data mentah menjadi baku

No	Kelas Interval	f	Nilai Tengah (X_i)	X_i^2	$f \cdot X_i$	$f \cdot X_i^2$
1
Jumlah

- 7) Mencari Simpangan baku/standar deviasi, dengan rumus

$$s = \sqrt{\frac{n \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n(n-1)}}$$

8. Mengubah data ordinal (data mentah) menjadi data interval (data baku) dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

X = Data Skor untuk masing-masing responden

\bar{X} = Rata-rata

S = Simpangan Baku

E. Analisa Data

1. Koefisien Korelasi

Untuk mencari derajat hubungan antara Variabel X dan Variabel Y, digunakan analisis korelasi dengan rumus-rumus sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara Variabel X dan variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- b. Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 214) sebagai berikut:

Tabel 3.11
Tolok Ukur Koefisien Korelasi *Product Moment*

Nilai Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

- c. Uji Signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan tersebut berlaku untuk seluruh populasi. Rumus yang signifikan tersebut sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel, dengan $dk = n-2$ dan pada tingkat signifikansi tertentu. Jika t hitung $>$ dari t tabel maka terdapat hubungn yang signifikan antara Variabel X dengan Y, dan sebaliknya.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya komtribusi Variabel X terhadap Variabel Y. Untuk mengujinya menggunakan rumus yang dikemukakan Subino (1982: 81) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

3. Analisa Koefisien Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen/variabel X (Pemberian Kompensasi) bila nilai variabel independen/variabel Y (Kinerja Guru) diubah. Rumus yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y, jika satu unit berubah pada X

X = Harga pada variabel X

Untuk mencari harga a dan b menggunakan rumus:

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum n$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} \quad \text{atau} \quad a = \frac{(\sum y)\sum x^2 - (\sum X)\sum (xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = r \frac{S_y}{S_x} \quad \text{atau} \quad b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$